

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Perilaku *Vulva Hygiene* Di SMKS Keluarga Bunda Jambi

Intan puspita sari^{1*}, Silvia Mariana², Olivia Tri Monica³, Rahmah⁴
STIKes Keluarga Bunda Jambi
E-mail : intanjambi921@gmail.com

Abstrak

Vulva Hygiene merupakan menjaga kebersihan organ genital eksternal. Manfaat dari kebersihan vulva adalah menjaga vagina tetap bersih, nyaman saat bepergian dan untuk menghindari masalah keputihan pada remaja untuk itu dibutuhkan pengetahuan dan sikap yang baik. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang *vulva hygiene*. Penelitian ini menggunakan desain *crosssectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa Sekolah Menengah Kejuruan Swasta (SMKS) Keluarga Bunda Jambi sebanyak 34 orang dengan teknik pengambilan sampel total sampling sebanyak 34 sampel di SMKS keluarga bunda jambi. Hasil penelitian didapatkan adanya hubungan sikap ($p < .003$) dan pengetahuan ($p < .023$) dengan perilaku *vulva hygiene*. Kesimpulan yaitu terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku vulva hygiene, dan tidak hubungan pengetahuan remaja putri dengan perilaku *vulva hygiene* di SMKS Keluarga Bunda Jambi. Untuk itu diharapkan kepada remaja agar menerapkan perilaku *vulva hygiene* dengan benar, sehingga akan tercapai rasa nyaman dan terhindar dari keputihan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap , Vulva Hygiene.

Abstract

Vulva Hygiene is maintaining the cleanliness of the external genital organs. The benefits of vulva hygiene are keeping the vagina clean, comfortable when traveling and to avoid the problem of vaginal discharge in teenagers. This requires good knowledge and attitude. The aim of the research is to determine the relationship between knowledge and attitudes of young women regarding vulva hygiene. This study used an crosssectional. The population in this study was 34 students of the Bunda Jambi Family Private Vocational High School (SMKS) with a total sampling technique of 34 samples at the Bunda Jambi Family Vocational School. The research results showed that there was a relationship between attitude ($p < .003$) and knowledge ($p < .023$) with vulva hygiene behavior. The conclusion is that there is a relationship between attitudes and vulva hygiene behavior, and there is no relationship between adolescent girls' knowledge and vulva hygiene behavior at the Bunda Jambi Family Vocational School. For this reason, it is hoped that teenagers will implement vulva hygiene behavior correctly, so that they will achieve a sense of comfort and avoid vaginal discharge.

Keywords: Knowledge, Attitude, Vulva Hygiene

Pendahuluan

Kesehatan reproduksi menurut *World Health Organization* (WHO) merupakan suatu kondisi sejahtera fisik, mental, dan sosial secara penuh, tidak hanya terbebas dari suatu penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsi, dan prosesnya. Proses perawatan kesehatan reproduksi perlu memperhatikan beberapa hal, antara lain pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Penting bagi remaja putri untuk menjaga kesehatan organ reproduksi khususnya dengan melakukan perawatan *Vulva Hygiene* (WHO, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) di beberapa negara, remaja putri berusia 10-14 tahun mempunyai permasalahan terhadap reproduksinya. Angka kejadian infeksi saluran reproduksi (ISR) tertinggi di dunia adalah pada usia remaja (35%-42%) dan dewasa muda (27%-33%), angka prevalensi candidiasis (25-50%), bacterial vaginosis (20-40%) dan trichomoniasis 3 (5- 15%), sedangkan data statistik di Indonesia tahun 2012 dari 43,3 juta jiwa remaja putri berusia 10-14 tahun berperilaku *hygiene* sangat buruk. Negara Indonesia memiliki iklim yang panas dan lembab, sehingga wanita Indonesia lebih rentan mengalami ISR (Infeksi Saluran Reproduksi) (Priyitno, 2014).

Masa Remaja ialah suatu proses perubahan yang dicirikan dengan terjadinya berubahnya fisik, emosinya serta psikisnya. Pada remaja berkisar pada usia 10-19 tahun yang merupakan suatu priode masa

matangnya organ reproduksi manusia dan sering disebut masa pubertas. Dari hasil data BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2021 jumlah penduduk Indonesia tahun 2020 sebesar 270.200.000 jiwa, dengan jumlah terdapat sebesar 74.930.000 jiwa, hal ini menunjukkan bahwa jumlah remaja sebesar 27.94% dari keseluruhan penduduk Indonesia.

Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi yang termasuk kedalam 20 besar jumlah penduduk terbanyak yaitu 3.548.228 jiwa jumlah remajanya sebesar 311.789 jiwa. Salah satu sekolah kesehatan yang berada di Kota Jambi yaitu SMKS Keluarga Bunda Jambi. dengan jumlah remaja putri yang cukup banyak.

Kebersihan diri (*personal hygiene*) merupakan kebersihan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan baik secara fisik maupun psikologisnya. Menjaga kesehatan organ reproduksi bertujuan agar vagina dan daerah sekitar vagina tetap bersih dan nyaman, menjaga vagina atetap normal serta mencegah munculnya keputihan (Nelwan, 2019). Sangat penting bagi para remaja putri untuk merawat kebersihan genitalia dengan *vulva hygiene* secara tepat. Sebelum seseorang melakukan perilaku menjaga kebersihan organ genitalia yaitu *vulva hygiene*, ada tiga yang harus dilalui, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Notoatmodjo, 2018).

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang cukup rendah dapat memungkinkan remaja putri minim dalam menjaga kebersihan selama menstruasi, hal ini

jika dibiarkan dapat memicu timbulnya berbagai penyakit kelamin seperti infeksi saluran kemih, keputihan bahkan iritasi pada kulit genitalia. Rendahnya pengetahuan tentang vulva hygiene masih banyak dialami oleh para remaja putri yang baru-baru mengalami awal menstruasi (Humairoh, 2018).

Pengetahuan yang kurang akurat tentang kesehatan reproduksi remaja juga akan berpengaruh terhadap sikap remaja. Dimana sikap dikatakan sebagai suatu respons evaluatif. Respon evaluatif berarti bahwa bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap itu timbulnya disadari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik buruk, positif negatif, menyenangkan tidak menyenangkan.

Berdasarkan keterangan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh mengenai “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang *Vulva Hygiene* di SMKS Keluarga Bunda Jambi”.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini analitik menggunakan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang *Vulva Hygiene* di SMKS Keluarga Bunda Jambi. Responden yang tergabung di penelitian ini adalah siswa kelas X farmasi dan kelas X perawat. Populasi

berjumlah 34 orang dengan jumlah sampel sebanyak 34 orang dengan menggunakan teknik *total sampling*. Penelitian ini telah dilaksanakan pada Tahun 2022. Riset ini dilakukan dengan cara pengisian kuesioner pada variabel pengetahuan, sikap dan perilaku *vulva hygiene*, dengan penilaian jawaban menggunakan skala likert. Penilaian hasil ukur baik jika hasil persentase $\geq 76\%$, cukup baik jika hasil persentase 56%-76%, dan kurang baik jika hasil persentase. Penelitian memiliki dua variabel yaitu variabel independen adalah pengetahuan dan sikap remaja. Variabel dependen adalah *vulva hygiene*. Analisa data dalam penelitian ini secara univariat dan bivariat dengan uji *chi square*.

Hasil

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai “ Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Dengan Perilaku *Vulva Hygiene* di SMKS Keluarga Bunda Jambi”. Disajikan dalam bentuk persentase yang diperoleh dari hasil penelitian menggunakan data. Hasil dianalisis dengan analisis univariat dan bivariat untuk mengetahui Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku *Vulva Hygiene* di SMKS Keluarga Bunda Jambi.

Tabel 1. Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Dengan Perilaku *Vulva Hygiene* Di SMKS Keluarga Bunda Jambi

No	Pengetahuan	Vulva Hygiene				N	%	P-Value
		Rendah		Tinggi				
		N	%	N	%			
1	Baik	6	17,6	2	5,9	8	23,5	0,023
2	Cukup	7	20,6	7	20,6	14	41,2	
3	Kurang	8	23,5	4	11,7	12	35,3	
Jumlah		21	61,8	13	38,2	34	100	

Berdasarkan tabel 1 diketahui dari 34 responden didapatkan dari 8 responden memiliki pengetahuan baik dan 2 orang mempunyai pengetahuan yang tinggi (5,9%), dari 14 responden dengan pengetahuan cukup dan 7 orang mempunyai pengetahuan tinggi (20,6%), dan dari 12 responden dengan pengetahuan kurang yang mempunyai

pengetahuan tinggi yaitu 3 orang (8,8%). Setelah dianalisis dengan menggunakan uji statistik *chi-square* didapatkan hasil dengan nilai $p = 0,023$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku *vulva hygiene* di SMKS Keluarga Bunda Jambi.

Tabel 2. Hubungan Sikap Remaja Putri Dengan Perilaku *Vulva Hygiene* di SMKS Keluarga Bunda Jambi

No	Sikap	Vulva Hygiene				N	%	P-Value
		Rendah		Tinggi				
		N	%	N	%			
1	Negatif	21	61,8	11	78,6	32	94,1	0,003
2	Positif	0	0,0	2	5,9	2	5,9	
Jumlah		21	61,8	13	84,5	34	100	

Berdasarkan tabel 2 diketahui dari 34 responden tentang sikap remaja putri, 32 orang mempunyai sikap negatif dan 2 orang mempunyai sifat positif. Setelah dianalisis menggunakan uji statistik *chi-square* didapatkan hasil dengan nilai $p = 0,003$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap remaja putri dengan perilaku *vulva hygiene* di SMKS Keluarga Bunda Jambi.

Hubungan Pengetahuan Remaja Putri dengan Perilaku *Vulva Hygiene* di SMKS Keluarga Bunda Jambi

Hasil analisis data secara statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku *vulva hygiene* di SMKS Keluarga Bunda Jambi dengan nilai *p-value* 0,023 ($p < 0,05$). Hal tersebut dikarenakan kurangnya kesadaran dan sikap tidak peduli remaja putri untuk lebih mengetahui pentingnya

Pembahasan

melakukan *vulva hygiene*. Kurangnya pengetahuan tentang *vulva hygiene* saat menstruasi pada sebagian remaja putri mengindikasikan bahwa selayaknya para remaja putri memperoleh informasi tentang menstruasi. Pendekatan yang bisa dilakukan diantaranya melalui keluarga, kelompok sebaya, institusi sekolah, serta kelompok kegiatan remaja yang peduli terhadap masa puber. Semakin baik pengetahuan remaja putri maka akan semakin mudah merespon semua informasi yang diterimanya. Selain itu semakin banyak informasi yang diterima oleh remaja putri tentang *vulva hygiene* maka akan sebaik pula respon remaja putri dalam menjaga kesehatan organ reproduksi saat menstruasi serta mengetahui bahaya jika tidak melakukan *vulva hygiene* (Nelwan, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Marnia (2023) menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan perilaku terhadap *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri. Pengetahuan merupakan "hasil tahu" dari manusia dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pasca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa (Notoatmodjo, 2018).

Hal ini sesuai dengan pernyataan Yasnani (2016) yang menyatakan bahwa dengan pengetahuan yang baik tentang menstruasi, remaja akan merasa tenang dan siap menghadapi dan mengatasi masalah yang terjadi saat menstruasi berlangsung. Jika ada peristiwa

menstruasi yang tidak disertai dengan pengetahuan dan informasi yang benar, maka bisa timbul berbagai macam problem psikis. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa semakin remaja putri terbuka dalam menggali informasi mengenai organ reproduksinya, maka akan semakin luas wawasan dan pemahaman mengenai kesehatan reproduksi. Jika menstruasi disertai dengan pengetahuan yang benar, remaja putri akan merespon menstruasi dengan hal-hal atau perilaku yang positif.

Adanya hubungan dikarenakan adanya pengetahuan remaja putri mengenai menstruasi akan mempengaruhi tindakan remaja yang baik saat menstruasi. Tindakan dan pengetahuan seseorang bisa memberi pengaruh seperti apa seseorang dalam berbuat yang lebih baik. Pengetahuan remaja mengenai *vulva hygiene* yaitu hal yang amat penting pada penentuan perilaku *vulva hygiene*. Jika pengetahuan *vulva hygiene* sudah dimengerti bisa muncul tindakan yang baik. Makin tinggi pengetahuan seseorang mengenai *vulva hygiene* maka makin baik juga taraf tindakanya (Kusmiran, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas peneliti berpendapat bahwa remaja putri yang memiliki pengetahuan yang baik maka akan semakin menjaga *vulva hygiene*. Semakin baik pengetahuan remaja putri maka akan semakin mudah merespon semua informasi yang diterimanya. Selain itu semakin banyak informasi yang diterima oleh remaja putri tentang *vulva hygiene* maka akan sebaik pula

respon remaja putri dalam menjaga kesehatan organ reproduksi.

Hubungan Sikap Remaja Putri Dengan Perilaku Vulva Hygiene di SMK Kesehatan Keluarga Bunda Jambi.

Hasil analisis data secara statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku *vulva hygiene* di SMKS Keluarga Bunda Jambi dengan nilai *p-value* 0,003 ($p < 0,05$). Sikap berhubungan dengan tindakan seseorang. Sikap seseorang kepada sebuah perilaku memperlihatkan tindakan responden itu kepada sebuah perilaku. Sehingga bisa ditarik kesimpulan kalau seseorang yang mempunyai perilaku baik mengenai *vulva hygiene*, bisa mempunyai sikap baik juga kepada *vulva hygiene* (Budiono, 2016). Sikap yaitu respon tertutup remaja kepada stimulus atau objek tertentu yang telah mengikutkan aspek pendapat dan emosi yang berkaitan (baik-tidak baik, setuju-tidak setuju, senang-tidak senang dan sebagainya) (Notoatmodjo, 2018).

Hal serupa dinyatakan Izzati (2017) yang menyatakan bahwa sikap remaja putri sangat penting dalam menjaga *personal hygiene* saat menstruasi, karena pada saat menstruasi pembuluh darah dalam rahim sangat mudah terinfeksi, oleh karena itu kebersihan alat kelamin harus lebih dijaga karena kuman lebih mudah sekali masuk dan dapat menimbulkan berbagai penyakit pada alat reproduksi. Pilihlah pembalut yang daya serapnya tinggi, sehingga tetap merasa nyaman saat menggunakannya. Untuk menjaga kebersihan dan

kesehatan, idealnya penggunaan pembalut selama menstruasi harus diganti secara teratur 4 sampai 5 kali sehari atau setiap 4 jam sekali, apalagi jika sedang banyak-banyaknya. Setelah mandi atau buang air, vagina harus dikeringkan dengan tisu atau handuk agar tidak lembab. Selain itu pemakaian celana dalam hendaknya bahan yang terbuat dari yang mudah menyerap keringat. Remaja putri yang memiliki sikap baik dalam menjaga kesehatan organ reproduksi akan memiliki rasa tanggung jawab terhadap kesehatan organ reproduksinya dengan selalu menjaga kebersihan areaewanitaan pada saat menstruasi seperti selalu mengganti pembalut, menggunakan pakaian yang bersih dan menyerap keringat, serta membersihkan areaewanitaan dengan menggunakan air yang bersih. Sehingga dengan selalu menjaga kebersihan organ reproduksi diharapkan akan terhindar dari berbagai macam bakteri yang dapat menyebabkan penyakit organewanitaan seperti keputihan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yasnani (2016) yang berjudul hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan dengan *vulva hygiene* menstruasi pada remaja putri di SMP Negeri Satap Bukit Asri Kabupaten Buton. Hasil uji *chi square* menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara sikap siswi (*p value* = 0,009) dengan *vulva hygiene* menstruasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Maulina, 2017) yang menyatakan bahwa sikap remaja putri berhubungan dengan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi. Banyak gangguan kesehatan yang diderita

seseorang terlihat secara fisik karena tidak terpeliharanya kebersihan organ reproduksi perorangan dengan baik. Aspek psikis, berhubungan dengan faktor yang mendorong remaja melakukan perilaku *hygiene* organ reproduksi, misalnya: persepsi, motivasi, emosi, dan belajar. Aspek sosial, berhubungan dengan keinginan remaja untuk diterima dalam lingkungan kelompok tertentu, sehingga remaja akan berperilaku sesuai dengan aturan dan norma yang ada dilingkungannya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas peneliti berpendapat bahwa remaja putri yang memiliki sikap baik dalam menjaga kesehatan organ reproduksi akan memiliki rasa tanggung jawab terhadap kesehatan organ reproduksinya dengan selalu menjaga kebersihan areaewanitaan. Sehingga dengan selalu menjaga kebersihan organ reproduksi diharapkan akan terhindar dari berbagai macam bakteri yang dapat menyebabkan penyakit organewanitaan seperti keputihan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja putri dengan perilaku *vulva hygiene*. Dalam pelaksanaan ini, tidak terlepas dari keterbatasan yang terjadi serta kemungkinan bias yang tidak dapat dihindari walaupun telah diupayakan untuk mengatasinya. Keterbatasan tersebut diantaranya

penelitian ini menggunakan menggunakan data primer yang didapat dari kuesioner yang diberikan secara langsung kepada responden, sehingga data yang didapat dalam penelitian ini tergantung pada jawaban informan yang terbatas kepada pilihan jawaban yang telah disediakan. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar seluruh siswi SMKS Keluarga Bunda Jambi diberikan informasi mengenai *vulva hygiene*, termasuk tentang kesehatan reproduksi dan cara menjaga *vulva hygiene* yang tepat.

Daftar Pustaka

- Budiono. (2016). Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Menstrual Hygiene Genetalia Pada Siswi SMPLB Tunagrahita. *Jurnal Of Health Education, 1 (issn 2527-4252)*
- Humairoh, F. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Vulva Hygiene pada Remaja Putri Panti Asuhan di Kecamatan Tambalang Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat 6(1) : 745–752.*
- Izzati, W. (2017). Hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan personal hygiene genitalia saat menstruasi pada remaja putri kelas IX SMP Negeri 4 Bukit Tinggi. *Jurnal Stikes Yarsi Sumbar Bukit Tinggi, Vol. 3, No.1*
- Kusmiran Eni. (2018). *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Jakarta : Salemba

- Medika.
- Marnia. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Terhadap Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di Lingkungan Rt 02 Rw 01 Kelurahan Rawa Buaya Jakarta Barat. *Jurnal Nurse Vol. 6 No. 1 Januari (2023) – P-ISSN: 2809-8277 E-ISSN: 2809-8323*
- Maulina. (2017). Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Sebelum Dan Setelah Diberikan Promosi Kesehatan Mengenai Bahasa Seks Bebas Di Desa Cilayung. *Jurnal Kesehatan Masyarakat dan lingkungan hidup, 1(1), 69- 70*
- Nelwan, J. E, (2019). *Epidemiologi Kesehatan Reproduksi*. Manado; CV.Budi Utama.
- Notoatmodjo, S (2018). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Priyitno, S. (2014). *Buku Lengkap Kesehatan Organ Reproduksi Wanita*. Akarta Selatan: Saufa.
- Yasnani, Novianti. (2016). Hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan dengan personal hygiene menstruasi pada remaja putri di SMP Negeri Satap Bukit Asri Kabupaten Buton. *Jurnal Kesehatn, Vol.2, No.1*
- WHO. (2020). Reproductive Health. [https://www-who-](https://www-who-int.translate.googleusercontent.com/health-topics/reproductive-health?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc)